

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan disetiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Berbagai strategi dan model pembelajaran bahasa Indonesia telah diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dengan harapan mencapai hasil yang maksimal. Akan tetapi strategi dan model pembelajaran yang digunakan selama ini belum mencapai hasil maksimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan proses belajar mengajar yang cenderung monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara, menulis dan menyimak. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis.

Menulis merupakan aktivitas berbahasa yang produktif dan ekspersif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Dengan memiliki keterampilan menulis akan memudahkan siswa untuk mengkonsumsikan menuangkan gagasan, ide, pikiran dan pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan. Keterampilan

menulis dipengaruhi oleh aspek membaca, menyimak. Untuk dapat menulis cerita anak sebagai penulis serta pemahaman kaidah penulisan ejaan, tanda baca, kosakata, diksi dan keefektifan kalimat.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan, 2005: 3). Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Sehubungan dengan hal ini Morsey, 1976:122 mengatakan bahwa, menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat

Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Dalam kurikulum 2013, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar kelas X SMA adalah menulis teks yakni laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, anekdot, negosiasi.

Kemampuan menulis, khususnya menulis teks eksposisi yang sesuai dengan kurikulum 2013 merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa),

berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada kurikulum 2013, dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa 1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, 2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, 3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan 4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian makin banyak jenis teks yang dapat dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Balige sebagai kelas percontohan kurikulum 2013, menurut para guru di SMA Negeri 1 Balige, kemampuan siswa dalam menulis masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan beberapa faktor yakni faktor intern yang berasal dari siswa dan faktor ektern, salah satunya dari model pembelajaran yang dibawakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Muslimin ( 2011: 2),

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya model *Teacher-Center* ( berpusat pada guru ), bukan *Student Center* ( berpusat pada murid). Model pembelajaran ini pasti menyebabkan interaktif yang rendah. Guru cenderung hanya melakukan transfer pengetahuan yang ada padanya. Cara ini, melelahkan guru, membosankan siswa, interaksi rendah, siswa hanya pendengar dan menghafal saja.

Menurut Elizabert E. Barkley dalam Collaborative Learning Techniques (2012:5) mengatakan bahwa

Pembelajaran Kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok bukan belajar dengan bekerja sendiri. Berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama dan meningkatkan pengetahuan atau memahami kurikulum program studi. Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dan membuat ruang kelas riuh oleh kerja kelompok-kelompok kecil yang energik dan hidup.

Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model “Student-Centered Learning” (SLC). Pada model ini, peserta belajar dituntut untuk berperan secara aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok. Menurut Universitas Hasanuddin Lembaga Kajian Dan Pengembangan Pendidikan (LKPP) versi Juni 2007 menyatakan bahwa, model kolaboratif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja bersama sebagai aliansi strategis (perhargaan atas perbedaan intelektual). Model kolaboratif berfokus pada berbagai kelebihan yang bersifat kognitif yang muncul karena adanya interaksi yang akrab pada saat belajar bersama secara berkelompok.

Pernyataan di atas di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Soekamto,dkk, yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Disertai Media komik Biologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Biologi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.” Hasil observasi minat belajar siswa sebelum adanya tindakan tergolong rendah, setelah menerapkan model Kolaboratif mengalami peningkatan yaitu dengan rata- rata; sebelum penerapan model CIRC 70,13, setelah penerapan model Kolaboratif 73,66.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat hal tersebut menjadi suatu penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis
2. Kurangnya minat siswa untuk menulis
3. Kurangnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi lingkup kajiannya pada identifikasi masalah nomor 3 dan 4 di atas yaitu kurangnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi digunakan oleh guru. Identifikasi Masalah tersebut berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) dan pengaruhnya di dalam pembelajaran menulis teks eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan model pembelajaran ekspositori?
3. Apakah model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) lebih berpengaruh daripada model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks Eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*).

3. Untuk mengetahui apakah menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) lebih baik dibandingkan dengan Model pembelajaran ekspositori terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat penelitian secara teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis, dan juga untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan Model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*).

### **2. Manfaat penelitian secara praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak guru, siswa, sekolah, adapun pemanfaatan model pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi:

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*). Selain itu, siswa lebih menikmati pembelajaran menulis dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga kualitas hasil proses dan hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.